

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA  
DIDIK KELAS 12 DI MAN 1 TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan

**Oleh :**

**KHOLID  
NPM : 1911010103**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA  
DIDIK KELAS 12 DI MAN 1 TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan

**Oleh :**

**KHOLID  
NPM : 1911010103**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. pd.  
Pembimbing II: Dr. Syamsuri Ali, M. Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya atas segala perbuatan-perbuatannya yang dilakukan dan semua perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan balasannya kelak, maka yang demikian bahwa perilaku dan akhlaknya baik, karena seorang takut kepada Allah SWT, dan akan selalu melakukan kebaikan serta meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Namun remaja dewasa ini menunjukkan bahwa peserta didik menampakkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan melalaikan praktik keagamaan. Karenanya, usaha untuk menumbuhkan pengalaman ajaran agama khususnya pendidikan akhlak perlu di upayakan secara serius dan dilakukan secara preventif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas XII Man 1 Tanggamus.

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menampilkan data, dan menyimpulkan atau menarik kesimpulan. Sedangkan, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII dan efektivitas pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Tanggamus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik berjalan dengan lancar dan efektif, dengan cara pendekatan, pengawasan, bimbingan, dan memberi keteladanan. Peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, Walau hanya menggunakan metode yang tradisional, dengan proses pembelajaran seperti yang sudah dilakukan oleh guru akidah akhlak sudah mampu membentuk kepribadian peserta didik dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Akidah Akhlak, Kepribadian, Peserta Didik, Man 1 Tanggamus

## ABSTRACT

Aqidah Akhlak learning is a conscious and planned effort in preparing students to know, understand, live and believe in Allah SWT and realize it for all their actions that are carried out and all actions that are carried out will get a reward later, so that the behavior and morals are good, because a person fears Allah SWT, and will always do good and leave everything that He has forbidden. However, today's reality shows that students exhibit behavior that is inconsistent with religious teachings and neglect religious practices. Therefore, efforts to foster the experience of religious teachings, especially moral education, need to be pursued seriously and carried out preventively. The purpose of this research is to find out how effective the learning of aqidah morals is in the formation of the personality of class XII Man 1 Tanggamus students.

The type and nature of this research is descriptive qualitative. Researchers used data collection techniques using observation, interview and documentation methods and data analysis techniques by reducing data, displaying data, and conclusion or drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data using triangulation technique. The subjects of this study were class XII students and the effectiveness of learning the moral creed at MAN 1 Tanggamus.

The results of this study indicate that the implementation of aqidah moral learning in the formation of students' personalities runs smoothly and effectively, by approaching, supervising, guiding, and setting an example. Students become enthusiastic in following the teaching of the moral creed, even though they only use traditional methods, with the learning process as has been done by the aqidah moral teacher, they are already able to shape the personality of students in the school environment and everyday life.

**Keyword** : Effectiveness, Moral Aqidah Learning, Personality, Students, Man 1 Tanggamus

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholid  
NPM : 1911010103  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1 TANGGAMUS” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023



Kholid  
NPM. 1911010103



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukaramo Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Evekfitas Pembelajaran Akidah Akhlak  
Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta  
Didik Kelas XII Di MAN 1 Tanggamus**

**Nama : Kholid**  
**NPM : 1911010103**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

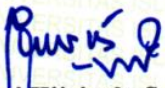
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr.H. Syaiful Anwar, M.Pd.**  
**NIP: 1961109199031003**

  
**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.**  
**NIP: 1961111251989031003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukaramo Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul “**Evektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas XII Di MAN 1 Tanggamus**”. Disusun oleh **Kholid NPM : 1911010103** Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Juni 2023

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : Prof. Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....) 

**Sekretaris** : Muhammad Mustofa, M.Pd. (.....) 

**Penguji Utama** : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag. (.....) 

**Penguji Pendamping I** : Prof. Dr.H. Syaiful Anwar, M.Pd. (.....) 

**Penguji Pendamping II** : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. (.....) 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 1988032002

## MOTTO

فَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ<sup>٤</sup>

Maka, Allah menganugerahi mereka balasan (di) dunia<sup>124</sup>) dan pahala yang baik (di) akhirat. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesabaran dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan semangat, kerja keras, usaha dan do'a, penulis mempersembahkan tulisan ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, kepada Bapak Ma'ruf dan Ibu Marsonah yang penulis sayangi dan cintai, yang telah membimbing, membesarkan, mendidik dan tiada henti-hentinya yang selalu mendoakanku. Saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan semoga Allah memberkahi dan di balas dengan surganya Allah Swt.
2. Kepada adik-adik, kaka-kakaku tercinta yang selalu mendukung dan memberikan suport kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah.
3. Kepada teman-teman, sahabatku seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang saling membantu satu sama lain baik dalam keadaan suka dan duka.
4. Kepada teman-temanku yang di luar kampus Helmi Azis, Isman Alfiyanto yang selalu membantu dan mendukung, semoga menjadi amal jariyah dan menjadi orang yang sukses dunia dan akhlat.
5. Kepada Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan mendidik dengan baik.

## **RIWAT HIDUP**

Kholid dilahirkan pada tanggal 13 Mei 1999 tepatnya di Desa Way Asahan Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. Putra ke enam dari sebelas saudara pasangan dari Bapak Ma'ruf dan Ibu Marsonah.

Pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 1 Way Asahan Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013 di Mts NU Kota Agung Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Tanggamus dan selesai pada tahun 2019. Ketika di bangku MA penulis aktif di organisasi Tahfidz dan mengikuti lomba antar sekolah se provinsi lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain pendidikan formal, penulis juga menempuh pendidikan non formal pada tahun 2012 sampai 2016 di Pondok Pesantren Al-Munawwir Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Soponyono Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, selain itu penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Di MI Nurul Ulum Bandar Lampung pada tahun 2022 selama 40 hari. Selain kuliah penulis juga menuntut ilmu di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung selama dua tahun.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moril. Pada kesempatan ni penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agam Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsuri Ali, S.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar sehingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menddik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Ustadz Suryo Mulyono yang selalu mengingatkan, memberi sport dan do'a sehingga penuls menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Gunawan Santoso, M.Pd selaku Kepala MAN 1 Tanggamus yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Ibu Zainani selaku guru akidah akhlak MAN 1 Tanggamus yang selalmu membantu dan mengarahakan penulis dalm menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan membantu baik secara moril ataupun materil.
10. Teman seperjuangan Andri dan Mustofa yang selalu membantu dan mendoakan.
11. Teman-teman Jurusan PAI wabil khusus Kelas F Angkatan 2019.
12. Teman-teman KKN beserta seluruh warga dan aparatatur Kelurahan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
13. Teman-teman PPL MIS Nurul Ulum Bandar Lampung.
14. Seluruh Sahabatku Fathur, Isman, Helmi, Andri, Halim, Samun, dan Sopiyan yang selalu membantu segala sesuatu yang penulis belum ketahui dan selalu member motivasi serta semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan benyak terimakasih semoga ketulusan hati kalian yang telh membantu penulis menjadi catatan ibadah di sisi Allah Swt.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah di berikan kepada penulis, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan krtik sangan membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu, kurangnya pengalaman dan masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Oleh karenaitu penulis mengharapakan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis

dokemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung

2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kholid', written over a light blue rectangular background.

**Kholid**

**NPM. 1911010103**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah.....	3
C.Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D.Rumusan Masalah.....	8
E.Tujuan Penelitian .....	9
F.Manfaat Penelitian.....	9
G.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
H.Metode Penelitian .....	12
1.Jenis dan Sifat Penelitian .....	13
J.Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>22</b>
A.Efektivitas Pembelajaran .....	22
a.Pengertian efektivitas pembelajaran.....	22
b.Unsur-unsur efektivitas pembelajaran.....	23
B.Pembelajaran Akidah Akhlak.....	31
1.Akidah .....	32
2.Akhlak .....	36
3.Tujuan Pembelajaran akidah akhlak .....	44
C.Kepribadian Muslim .....	46
1.Pengertian kepribadian muslim.....	46
2.Pembentukan kepribadian muslim .....	48



3.Faktor pembentukan kepribadian muslim .....	52
4.Karakteristik kepribadian muslim .....	54
5.Indikator kepribadian muslim .....	59
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A.Sejarah Madrasah.....	65
B.Tugas, Fungsi dan Struktur dari Setiap Jabatan Pada Madrasah .....	68
C.Visi, Misi dan Tujuan.....	74
D.Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	78
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>88</b>
A.Analisis Data Penelitian .....	88
B.Temuan Penelitian .....	105
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A.Kesimpulan .....	109
B.Rekomendasi.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPRAN-LAMPIRAN75</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar maupun kesalahpahaman terhadap makna pada proposal ini, maka dari itu penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini. Adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas 12 Di Man 1 Tanggamus”.

Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

#### 1) Efektivitas Pembelajaran

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan dan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *“doing he right things”*. Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

#### 2) Akidah

Secara etimologis, akidah berakar dan kata *‘aqada-ya’qudu-‘aqdan-‘aqidatan*. *‘Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan keyakinan. Relevansi antara arti kata

---

<sup>1</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *pendidikan usia dini* (n.d.): 15–32.

“*’aqdan*” dan “*’aqidah*” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. Menurut Hasan Al-Banna “*’akidah* adalah bebrapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun keraguan”.<sup>2</sup>

### 3) Akhlak

Secara *lughat* (bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi’at. Istilah akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral; etika dan moral berasal dari bahasa Latin yang berasal dari kata *etos* maknanya kebiasaan dan *mores* artinya kebiasaannya.<sup>3</sup> Menurut Imam Ghazali “ akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran maupun pertimbangan.”<sup>4</sup>

### 4) Kepribadian

Setiap manusia memiliki keunikan dan variabilitas masing-masing antara manusia satu dengan manusia lain. Individu dalam setiap spesies yang hidup menunjukkan perbedaan antara variabilitas.<sup>5</sup> Oleh karena itu, Kepribadian (*personality*) adalah pola sifat yang relatif permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang .<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, ed. maman abdul Djaliel, ke-9. (bandung: cv pustaka setia, 2013), hal.12.

<sup>3</sup> Syibli Syarjaya, *Akhlak Tasawuf*, ed. Syafi’in Mansur, 2nd ed. (serang: IAIB PRESS, 2015), hal.8.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> jess feist, *Teori Kepribadian*, ed. Desi Mandasari, ke-8. (jakarta: slemba hummanika, 2017), hal.3.

<sup>6</sup> Ibid.

#### 5) Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>7</sup>

#### 6) Man 1 Tanggamus

MAN 1 Tanggamus adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang Madrasah Aliyah (MA) di Kota Batu, Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 1 TANGGAMUS berada di bawah naungan Kementrian Agama.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Sebagai fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, agama mampu memberika tuntunan serta pedoman, terhadap para penganutnya khususnya dalam bertingkah laku, agar kehidupan manusia berjalan kearah kebenaran. Berbagai macam krisis akidah dan akhlak kini terus terjadi didalam masyarakat. Prilaku remaja yang bersikap kasar, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, menjadi pemakai obat-obatan, bahkan kemusyrikan yang dilarang keras oleh agama sudah mereka anggap hal yang biasa. Akidah menduduki tingkat yang paling tinggi dalam ajaran islam, karena akidah bertujuan menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta untuk membedakan dengan makhluk Allah yan lain.

Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus di miliki oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia. Untuk itu, akidah dapat dijadikan sebagai gudang akhlak yang

---

<sup>7</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *jurnal pendidikan agama islam* volume 3 (2017): 79.

kukuh. Akidah mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh padanorma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Bahkan, salah satu fungsi akhlak adalah untuk menompang keimanan.<sup>8</sup>

Kedudukan akhlak dijelaskan dalam hadis nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

(H.R. Ahmad)

Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu manusia, pendidikan akhlak merupakan dasar yang harus diberikan kepada setiap peserta didik guna mempersiapkan peserta didik supaya menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Setiap manusia harus mempunyai akhlak yang baik untuk berhubungan dengan Allah swt (hablum minallah) maupun dengan sesama manusia (hablum minannas). Nabi Muhammad saw adalah seorang rosul yang di utuskan untuk memperbaiki akhlak manusia pada masa jahiliah. Seandainya manusia dapat mengikuti gerak gerik, tindakan karakter sifat dan prilaku Rasulullah saw, maka dia akan hidup dengan mulia di dunia maupun di akhirat. Di dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi teladan.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt pada Q.S. Al; Ahzab (33) : 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>ظ</sup>

---

<sup>8</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, ed. maman abdul Djaliel, ke-1. (jawa barat: cv pustaka setia, 2016), hal. 245.

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat : 21)<sup>9</sup>

Ayat ini jelas memerintahkan kepada kita agar mencontoh rasulullah dalam segala hal karena dalam diri rasulullah itu ada suri tauladan yang baik. Nabi Muhammad di utus oleh allah di muka bumi ini, tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak.<sup>10</sup> Nabi muhammad saw tidak pernah buruk dalam ucapan maupun perbuatan, bahkan Nabi Muhammad adalah orang yang paling jauh dari keburukan dalam berbicara atau perbuatannya. Oleh karena itu, sebaik-baik teladan adalah Nabi Muhammad SAW.

Pembinaan akidah dan akhlak menjadi sangatlah penting mengingat perkembangan zaman, oleh karena itu penanaman nilai-nilai keislaman harus dilakukan sejak kecil. Kemajuan zaman yang pada awalnya dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, dapat memajukan pendidikan dan memberi kesejahteraan negara indonesia, ternyata menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu lunturnya kepribadian bangsa.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahai, menghayati dan mengimani allah SWT dan merealisasikannya atas segala perbuatan-perbuatannya yang dilakukan dan semua perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan balasannya kelak, maka yang demikian bahwa perilaku dan akhlaknya baik, karena seorang takut kepada Allah SWT, dan akan selalu melakukan kebaikan serta meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya.

---

<sup>9</sup> rasm usmani standar Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna* (jl. sestrasarino.33, bandung 40152, 2021), hal.420.

<sup>10</sup> wawan suharman ali nurdin, syaiful mikdar, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Edi Purwanto, ke-30. (tangerang selatan, 2020), hal.5.15.



Cerminan akhlak peserta didik dapat dilihat dari bagaimana kepribadian seorang guru. Yang artinya guru menjadi teladan, mengembangkan metode belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi siswa. Artinya, guru mampu memmbangkitkan semangat terhadap siswa yang di bimbingnya. Berhasil atau tidaknya belajar adalah salah satunya yaitu dipengaruhi oleh faktor kepribadian guru. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, bagaimana pengetahuan yang dimiliki guru, bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya dan apakah evktif atau tidak ketika mengajar, di mana semuanya itu turut menentukan hasil belajar yang di capai oleh peserta didik.

Pembentukan moral merupakan tujuan utama pendidikan islam dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pribadi. Pendidikan akhlak menjadi karakter terpenting pendidikan islam yang membedakannya dengan pendidikan umum. Aspek moral penting sebagai aspek pembinaan di kalangan peserta didik terutama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, sebab dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini akan memberikan dampak positif yang sangat besar didalam kehidupan peserta didik nantinya.<sup>11</sup>

Dalam keseluruhan upaya pendidikan proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan di capai dalam bentuk perubahan prilaku peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, berbunyi : pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>11</sup> Usman djamaludin M. idris, "Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik," *pendidikan islam dan keguruan* vol.1 (2019): hal.77.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Namun relita dewasa ini menunjukkan bahwa peserta didik menampakkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan melalaikan praktik keagamaan. Karenanya, usaha untuk menumbuhkan pengalaman ajaran agama khususnya pendidikan akhlak perlu di upayakan secara serius dan dilakukan secara preventif. Pendidikan akhlak sejak awal merupakan salah satu dari bagian pendidikan islam dalam menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Pendidikan akhlak sangat berperan dalam membentuk kepribadian seorang terutama kepribadian muslim. Pendidikan harus mampu memberikan wawasan, materi, mengarahkan dan tekun dan berusaha terus-menerus. Bila hal tersebut dilakukan dengan baik dan benar maka peserta didik akan terkesan dalam sanubari sehingga terbentuk kepribadian yang islami.

Kepribadian seorang muslim yang dimiliki dapat di artikan sebagai identitas yang dimiliki oleh seorang sebagai ciri dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang di tampilkan itu tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batin yang terdapat dalam dirinya sendiri. Tingkah laku lahiriah dapat dilihat seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, yang dapat menyenangkan hati orang lain. Sementara tingkah laku batiniah seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin. Kepribadian seorang muslim dapat terbentuk melalui proses pembentukan yang bermula dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan dari lingkungan masyarakat sekitarnya.<sup>13</sup>

Siswa siswi di MAN 1 Tanggamus memiliki kepribadian yang cukup baik, seperti pandai bergaul, disiplin, selalu mengucap salam ketika bertemu guru, berpakaian rapih, dan

---

<sup>12</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, ke-2. (depok: pt rajagrafindo persada, n.d.), hal.108.

<sup>13</sup> djamaludin M. idris, "Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik."

gigih. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi yaitu banyaknya prestasi yang telah di peroleh selama ini. Selain itu siswa siswinya dibiasakan untuk menghadapi orang lain dengan cara ikut sertakan berbagai perlombaan dengan tujuan agar siswa berani dan super. Kegiatan disekolah lebih mengedepankan disiplin waktu agar siswa terbiasa tepat waktu dalam bertindak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas 12 Di Man 1 Tanggamus”.

### C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Dalam hal ini untuk memudahkan langkah pembahasan dan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang diteliti pada **“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas 12 Di MAN 1 Tanggamus”**

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka sub fokus penelitiannya yaitu:

- a. Bagaimana guru mendidik dalam membentuk kepribadian
- b. Bagaimana prilaku anak
- c. Faktor pendukung dan penghambat

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran akidah akhlak kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus ?
2. Bagaimana bentuk kepribadian muslim peserta didik kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas 12 di Man 1 Tanggamus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas 12 MAN 1 Tanggamus
2. Untuk mengetahui bentuk kepribadian peserta didik kelas 12 MAN 1 Tanggamus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas 12 di Man 1 Tanggamus

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis  
Hasil dari penelitian ini untuk dapat memberikan data yang akurat terhadap efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian
2. Manfaat praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, peserta didik dan pendidik serta pelaksanaan pendidikan dalam satuan pendidikan sehingga diharapkan dijadikan akhlak sebagai esensi dari hasil pendidikan.
3. Bagi penulis  
Memberikan pemahaman baru, meluaskan wawasan mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian peserta didik kelas 12 di Man 1 Tanggamus.
4. Bagi guru  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam merencanakan

pendidikan dan pengajaran akidah akhlak yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang terimplementasikan dalam bentuk kepribadian yang berakhlak mulia, sekaligus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Man 1Tanggamus.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rubini Rubini tahun 2021, dalam jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunung Kidul Yogyakarta”

Persamaan dengan penelitian saya ialah, sama-sama membahas mengenai efektifitas pembelajaran akidah akhlak terhadap peserta didik dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Letak perbedaannya yaitu lokasi penelitiannya, dipenelitian ini lokasinya berada di MTS Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta, sedangkan penelitian saya berlokasi di MAN 1 Tanggamus. Adapun hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum kementerian agama dan kementerian diknas, pembelajaran dilaksanakan setiap hari rabu pukul 07.00-08.30, diawali pembukaan dengan membaca basmalah dan lanjut dengan penyampaian materi atau inti, kemudian diakhiri dengan evaluasi dan ditutup dengan pembacaan hamdalah. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan berbagai macam metode yang variatif sesuai materi yang disampaikan. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak terbukti efektif. Dan faktor pendukung dalam penelitian ini adalah adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, adanya fasilitas yang memadai, penggunaan metode yang tepat, dan minat siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, sedangkan faktor pengambatnya adalah

kurangnya kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua.<sup>14</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asyari, Marjan Suhendra dan Muhammad Ahyar Rasid tahun 2021, dalam Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISP) yang berjudul “ Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk kepribadian Siswa Di SMPN 1 Punjut”.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas pembentukan kepribadian siswa dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Letak perbedaannya ialah, ruang lingkup permasalahan penelitian ini ialah efektivitas program Imtaq sedangkan penelitian saya terletak pada efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, letak penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Punjut, sedangkan letak lokasi peneliti berada di MAN 1 Tanggamus. Adapun hasil penelitian ini , menggambarkan bawa pengembangan kepribadian siswa dilakukan dengan berbagai program imtaq diantaranya ialah pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur’an dan Asmaul Husna, Yasinan bersama, dan ceramah agama (tausiah). Semua program tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman keagamaan siswa untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama.<sup>15</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain dan Abas Mansur Tamam tahun 2022, dalam jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Peserta

---

<sup>14</sup> Rubini Rubini, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta,” *kajian ilmiah mata kuliah umum* vol.21 (2021).

<sup>15</sup> muhammad ahyar rasid akhmad asyari, marjan suhendra, “Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smp 1 Punjut,” *ilmu sosial dan pendidikan* vol.5 (2021).



## Didik Melalui Program Bina Pribadi Islam Di SMPIT Ummul Quro Bogor”

Prsamaan dengan penelitian penelti ialah sama-sama mmbahas tentang pembentukan kepribadian siswa dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan letak prbedaannya yaitu ruang lingkup permasalahan penelitian ini berfokus pada program bina pribadi sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran akidah akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mngetahui efektivitas program pembinaan kepribadian islam peserta didik SMP Islam Terpadu Umul Quro Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bina pribadi islam menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan budaya positif peserta didik. tujuan program bina pribadi islam ialah membentuk kepribadian islam peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian dan matang berakhlak mulia, menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan diri,memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami al-Qur’an dengan baik dan benar, memiliki wawasan yang luas serta memiliki ketrampilan hidup.<sup>16</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan kepribadian yang baik dan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dan perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi yang akan diteliti, yaitu penelit menggunakan lokasi di Man 1 Tanggamus.

### H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara ilmiah yang guna mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori,

---

<sup>16</sup> abas mansur tamam Julkarnain, “Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islam Di SMPIT Ummul Quro Bogor,” *pendidikan islam* vol.15 (2022).

guna untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Oleh karena itu seorang peneliti apabila akan melakukan penelitian, harus mempelajari atau memahami metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, guna untuk memudahkan proses penelitiannya.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu cara mencari dan dan mengungkapkan kebenaran dengan ciri objektivitas, karena disini kebenaran yang diperoleh secara konseptual atau deduktif saja tidak cukup, tetapi harus diuji secara empiris.<sup>17</sup> Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Bogdan Taylor (1955) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>19</sup>

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang di teliti

---

<sup>17</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal.59.

<sup>18</sup> I Iwayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, ed. Arya Lawa Manuaba, ke-1. (Bandung: Nilacakra, 2018), hal.4.

<sup>19</sup> Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Inggit Gernasih, ke-3. (Bandung, 2020), hal.60.

secara tepat. Penelitian deskripsi merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilai sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.<sup>20</sup>

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, memuat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan kemudian memerlukan ketajaman analisis, objektivitas dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan atau gejala bagi pendekatan kualitatif.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini sangat penting, penelitian ilmiah juga harus tunduk kepada azas ilmiah yang ada, demikian juga darimana sumber data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### c. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>21</sup> Jadi data tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari parainforman dengan cara diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru akidah akhlak, orang tua dan peserta didik kelas XII di MAN 1 Tanggamus.

### d. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya

---

<sup>20</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 88.

<sup>21</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, ke-1. (Syakir Media Press, 2021), hal.142.

lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>22</sup> Maksudnya ialah pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif MAN 1 Tanggamus. Seperti sejarah MAN 1 Tanggamus, letak Georafis MAN 1 Tanggamus, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menumpulkan data yang yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat.<sup>23</sup> Dari segi pelaksanaannya pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu, observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan,

---

<sup>22</sup> Ibid., hal. 142.

<sup>23</sup> Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.220.

namun dia hanya berperan mengamati kegiatan saja, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi non partisipan, karena pada bagian ini peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja tidak ikut langsung dalam kegiatan. Objek observasi penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Tanggamus.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>25</sup>

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, metode interviu atau wawancara merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data secara langsung semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu :

##### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini berawal serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urut yang telah ditentukan. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi, karena sangat kaku dan pertanyaan harus diajukan dengan format dan urutan yang betul-betul sama kepada subjek.

---

<sup>24</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal.226.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.222.

## 2) Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dengan demikian wawancara semi terstruktur berbeda dengan terstruktur yang kaku, tidak fleksibel, dan membangun jarak selama proses wawancara.

## 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan dan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.<sup>26</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang berlangsung secara alami , tidak di ikat atau diatur suatu pedoman. Agar waktu pelaksanaanya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, narasumber pokok yaitu, dengan Kepala Madrasah, Guru Akidakh Akhlak kelas XII di MAN 1 Tanggamus dan peserta didik kelas XII di MAN 1 Tanggamus. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu, datang secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan para narasumber.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, meliputi buku-buku yang relevan, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

---

<sup>26</sup> Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, ed. Syee, ke-1. (Yogyakarta: PT leutikaprio, 2016), hal.19.



Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>27</sup>

Metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk menguatkan data yang belum diperoleh melalui metode-metode sebelumnya, yaitu yang berhubungan yang bersifat dokumen yang berada pada lokasi penelitian seperti, sejarah berdirinya MAN 1 Tanggamus, para pendidik, sarana dan prasaran yang menunjang struktur organisasi, dan juga peserta didiknya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto) untuk analisis kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan yang terakhir menyajikan data dalam bentuk pembahasan.<sup>28</sup>

Cara berfikir ini, peneliti gunakan untuk melihat bagaimana Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas XII Di Man 1 Tanggamus. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terikat satu sama lain yaitu :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknis analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang

---

<sup>27</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 229.

<sup>28</sup> Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, ed. Syzan Claudia Setiana (makassar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020), hal.86.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan).

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan untuk melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>29</sup>

### 5. Uji Keabsahan Data

Dalam hal ini untuk menguji data kualitatif dapat dilakukan dengan strategi triangulasi. Triangulasi diartikan

---

<sup>29</sup> Zakariah Askari Zakaria, Vivi Afriani, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Developmen (R ND)*, ed. Askaria Zakaria, ke-1. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), hal.54.

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan metode triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.<sup>30</sup>

Agar mendapat kepercayaan hasil penelitian dengan menggunakan metode triangulasi, ada 3 metode triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang nya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga seringengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, ke-19. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.241.

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>31</sup>

Adapun yang digunakan untuk pengujian keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dipakai agar dapat terlihat jelas dan tersusun dengan rapih dan baik, adapun sistematikannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi mengenai analisis efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik, kemudian berisi tentang kajian teori.

### **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan atau gambaran secara umum tentang objek penelitian MAN 1 Tanggamus

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Dalam bab ini, berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian yang akan di teliti yaitu, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas XII Di Man 1 Tanggamus.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

---

<sup>31</sup> Ibid., hal.274.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran

##### a. Pengertian efektivitas pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektif memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.<sup>1</sup> Menurut Yusufhadi Miarso (2014) efektivitas pembelajaran adalah menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola situasi atau penggunaan prosedur yang lengkap.

Menurut Harry Firman 1987 ke efektifan program pembelajaran di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses mengajara.<sup>2</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang atraktif.

---

<sup>1</sup> Dewi Rahayu, "Efektivitas Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Prilaku Sopan Santun Siswa Di Mts Yamas Dmai," *tahfidu jurnal* vol.1 (2022).

<sup>2</sup> Dkk Handiono Wijoyo, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*, ed. Denok Sunarsih, ke-1. (Sumatra barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hal.70.

Berdasarkan ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, ke efektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan hasil dari suatu tindakan. Berkaitan dengan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kribadian, diharapkan para peserta didik dapat mewujudkan individu yang bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi dirinya, keluarga dan umat islam seluruhnya.

#### **b. Unsur-unsur efektivitas pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa unsur agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

- a. Bahan belajar merupakan bahan fisik yang diperlukan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran disekolah guna membentuk peserta didik mencapai kedewasaan. Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan.
- b. Suasana belajar mencakup kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar (fisik) dan suasana pergaulan di sekolah (psikis). Tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarankomariah dan tritna.
- c. Media dan sumber belajar merupakan alat dalam pembelajaran. Pada zaman sekarang ini tempat wisata, museum, perpustakaan umum, sanggar seni dan olahraga, surat kabar, majalah, radio dan televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Selain itu buku pelajaran, laboratorium, juga tersedia di sekolah/madrasah. guru dapat membuat

program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga mutu pebelajaran dan hasil belajar semakin baik.

- d. Guru merupakan subyek pembelajar berinteraksi secara langsung dengan program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu guru juga harus memahami perannya sebagai pengajar, pembimbing, penasehat, pelatih, inovator dan suri teladan bagi peserta didiknya.<sup>3</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa unsur-unsur efektivitas pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### c. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak

Dalam proses pembelajaran konstruktivisme memiliki pandangan utama yang membedakannya dengan teori-teori lain, yaitu bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer atau dipindahkan saja dari pendidik kepeserta didik.

Menurut hanbury mengemukakan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran konstruktivisme, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan idenya.
- b. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengerti
- c. Strategi peserta didik lebih bernilai
- d. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas," *Al-Ta'dib* vol 10 (2017): hal.133.

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Kalsik Hingga Kontemporer*, ed. Yanuar Arifin, ke-1. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal.316.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar mengajar. Adapun penentuan ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin Mohamad dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

- a. Pengorganisasian materi yang baik  
Pengorganisasian materi adalah bagaimana cara mengartikan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.
- b. Komunikasi yang efektif  
Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi, gagasan, abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran  
Dapat dilihat dari pemilihan buku-buku wajib dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhisar, pembuatan bahan sajian, dan yang paling dapat dilihat dengan jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya, penguasaan materi saja tidak cukup, sehingga harus diiringi dengan kemampuan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa.



d. Sikap positif terhadap siswa

Menurut Wotruba dan Wright sikap positif terhadap siswa dicerminkan dalam beberapa cara yaitu :

- 1) Apakah guru memberi bantuan jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan disampaikan;
- 2) Apakah guru mendorong siswanya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat;
- 3) Apakah guru dapat dihubungi oleh siswanya di luar jam pelajaran; dan
- 4) Apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari siswanya.

e. Pemberian nilai yang adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya

- 1) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan.
- 2) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.
- 4) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai dan
- 5) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya kepada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata diberikan kegiatan pertanyaan.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak

dilakukan. Apabila siswa diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan ia menggunakan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan. Tingkat penguatan materi dalam konsep belajar tuntas, maka pelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

Agar pembelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a. Keteladanan atau Contoh

Maksud kegiatan pemberian contoh atau teladan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

b. Kegiatan Spontan

Maksud kegiatan spontan disini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik. Secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku peserta didik tersebut kurang baik kemudian memberi tahu bagaimana perilaku yang baik. Kegiatan spontanitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku peserta didik yang negatif, tetapi

---

<sup>5</sup> Nurdin Muhamad Hamzah Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, ed. Dewi Ispurwanti, ke-2. (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), hal.174-190.

pada perilaku yang positif juga perlu ditanggapi oleh guru. Hasil ini dilakukan sebagai penguatan bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

d. Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai kepribadian terpuji yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membaca.

e. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris ruang masuk kelas.

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu:

- a. Peserta didik bersemangat dalam beribadah kepada Allah seperti, shalat, puasa, berdoa, berdzikir, sholat jamaah dan lain-lain.
- b. Peserta didik mampu membaca alquran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- c. Peserta didik terbiasa berkepribadian muslim

- d. Peserta didik terbiasa memahami tarikh islam pada masa Khulafaul Rasyidin
- e. Peserta didik menerapkan ajaran tarikh islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah sebagaimana yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada 8 macam yaitu:

a. Teladan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional. Peserta didik cenderung meneladani pendidik atau guru.

b. Nasihat

Pembiasaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang, di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

c. Hukuman

Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya, diantara mereka ada yang perlu dikeras sekali-kali dengan hukuman.

d. Cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Sebab bagaimanapun perasaan, cerita itu

---

<sup>6</sup> Okta Bukhoriansyah, "PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MTs ITTIHAD NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT" (2017): hal.14.

pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka.

e. Kebiasaan

Inti dari pembahasan ini adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

f. Menyalurkan Kekuatan

Banyak teknik Islam dalam membina manusia dan juga dalam memperbaikinya adalah mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan dalam jiwa, tumbuh dari diri dan tidak memendamnya kecuali bila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas. Kekuatan yang dikandung oleh eksistensi manusia itu dan dihimpun oleh Islam, adalah kekuatan energik dan netral yang dapat baik atau buruk serta menghancurkan, dan dapat pula habis percuma tanpa tujuan dan arah. Islam menyalurkan kekuatan itu kearah yang benar untuk kebaikan.

g. Mengisi Kekosongan

Islam ingin sekali memfungsikan manusia secara baik semenjak ia bangun tidur, sehingga orang itu tidak mengeluh atas kekosongan yang dideritanya, serta ingin sekali meluruskan kekuatan itu pada jalannya semula

h. Melalui Peristiwa-peristiwa

Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakan sendiri maupun sebab-sebab diluar kemauannya. Guru yang baik tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu, berlalu begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Ia mesti menggunakannya untuk membina mengasah dan mendidik jiwa, oleh karena itu pengaruhnya tidak boleh hanya sebentar itu saja

## B. Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara keilmuan akidah dan akhlak memiliki ruang lingkup yang berbeda, tetapi mengingat eratnya hubungan keduanya maka kedua cabang keilmuan tersebut digabungkan. Sebagaimana Al-Quran dan Hadits yang juga menjadi satu mata pelajaran menjadi Quran Hadits. Tentu saja muatan di dalamnya masih tetap dipertahankan sesuai dengan keilmuannya masing-masing.

Setiap pendidikan tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menurut Ramayulis yang dikutip dari Qiqi Zuliyanti Zakiyah dan H.A Rusdian dalam bukunya yang berjudul pendidikan nilai: kajian teori praktik di sekolah terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) nilai pendidikan akidah, (2) nilai pendidikan syariah (3) nilai pendidikan akhlak, (4) nilai pendidikan religius (ibadah).<sup>7</sup>

Akidah memang sangat erat kaitannya dengan akhlak, sehingga akidah dan akhlak menjadi mata pelajaran tersendiri dengan nama Akidah Akhlak. Kata akidah dan akhlak dijadikan satu seolah menjadi kesatuan dalam mata pelajaran ini. Dalam persepektif siswa, tidak ada pembagian secara jelas mana yang bagian masuk dalam akidah dan mana bagian yang termasuk dalam akhlak. Semua di ajarkan kepada siswa sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga pemahan siswa tidak terbagi-bagi dan mengkotak-kotakkan akidah dengan akhlak. Meskipun jika dianalisis dari kopetensi dan tujuan pembelajarannya, terlihat mana bagian akidah dan mana bagian akhlak. Hal ini tidak di ajarkan kepada siswa, akan tetapi hanya sebagai referensi bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Eni Nopia, Chairul Anwar, and Guntur Cahaya Kesuma, "INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat" 3, no. 2 (2022): hal.164.

<sup>8</sup> Rahmat Solihin, *Akdah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, ed. Abdul, ke-1. (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hal.20.

## 1. Akidah

### a. Pengertian akidah

Akidah secara etimologis berasal dari bahasa arab *'aqada* yang artinya ikatan, simpul perjanjian dan kokoh. Adapun makna aqidah secara terminologi adalah iman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rosul-Nya, hari akhir dan qada dan qadar baik maupun buruk. Akidah merupakan keyakinan dalam hati yang mendatangkan ketenangan dalam jiwa dan menghilangkan keragu-raguan. Sebagaimana, dalam pandangan Hasan al Bana aqidah adalah :

“Aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenaran oleh hatimu, mendatangkan ketentraman, dan menjadi keyakinan buatmu yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.”<sup>9</sup>

Sesorang dinyatakan beriman bukan hanya karena percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu juga mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Islam merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dasar kepercayaan ini wajib diucapkan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan.

### b. Sumber akidah

Ulama Ahlussunah wal jam'ah telah sepakat bahwa sumber akidah islam ada tiga, sebagaimana terangkum dalam firman Allah SWT.

---

<sup>9</sup> Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*, ed. Herlambang Rahmadhani, ke-1. (Yogyakarta: cv budi utama, 2016), hal.52.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemah

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

(Q.S. An-Nisa : 59)<sup>10</sup>

Ketiga sumber yang dimaksud pada ayat tersebut adalah Al-qur'an, As-sunnah dan ijma.

1) Al-Qur'an

Akidah islam disusun atas dasar Al-Quran dan Hadis. Di dalam Al-Quran banyak disebut pokok-pokok akidah seperti: nama-nama dan sifat-sifat Allah, tentang malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga, neraka. Al-Quran adalah sumber utama dan pertama ajaran akidah islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung ajaran-ajaran tersebut, baik yang dinyatakan secara eksplisit maupun implisir<sup>11</sup>. Sebagaimana Allah berfirman :

<sup>10</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.87.

<sup>11</sup> Saehudin Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, ed. Maman Abd. Djalle, ke-1. (Bandung: cv pustaka setia, 2016), hal.19.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رُسُلِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemah

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (Q.S. An-Nisa : 136)<sup>12</sup>

## 2) Sunnah

Sebagaimana Al-Quran, sunnah pada dasarnya adalah wahyu sunah berfungsi merinci kandungan Al-Quran yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan dalam al-Quran, seperti ajaran akidah islam tentang keluarnya imam mahdi pada akhir zaman, ciri-ciri hari kiamat, dan keadaan penghuni kubur.

Berkaitan dengan fungsi sunnah sebagai penjelas al-Quran Allah SWT. Berfirman

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami

<sup>12</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.100.

turunkan az-Ẓikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.(Q.S. An-Nahl : 44)<sup>13</sup>

### 3) Ijmak

Ijma adalah kesepakatan ulama dalam suatu persoalan agama. Ijma ulama yang berkaitan dengan akidah islam adalah kesepakatan ulama bahwa Muhammad adalah nabi yang paling mulia.<sup>14</sup>

#### c. Ruang lingkup akidah

Secara umum ruang lingkup akidah meliputi tiga hal sebagai berikut :

- 1) *Ilahiyah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud, nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan Allah SWT.
- 2) *Nubuwwah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rosul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah SWT dan mukjizat para utusan Allah SWT.
- 3) *Goibiyah* yaitu pembahasan tentang sesuatu yang ghaib tidak dapat dilihat, dan pembahasannya bertumpu pada; *pertama, Ruhaniyah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan dan roh. *Kedua, Sami'ayyah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat samma'i, seperti alam barzakh, akhirat, adzab kubur. Surga dan neraka.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid., hal.272.

<sup>14</sup> Anwar, *Akidah Akhlak*, hal.22.

<sup>15</sup> Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*, hal.55.

d. Tujuan akidah islam

Akidah islam mempunyai banyak tujuan yang baik yang harus dipegang teguh, yaitu:

- 1) Untuk mengikhhlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata. Sebab dia adalah pencipta yang tidak ada sekutu baginya. Maka, tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepadanya.
- 2) Membebaskan akal dan pikiran dari kekeliruan yang timbul karena jiwa yang kosong dari akidah. Orang yang jiwanya kosong dari akidah, tterkadang a menyembah menjadi budak materi yang nyatasaja dan akan terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.
- 3) Mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran serta terhindar dari kecemasan dalam jiwa dan kegoncangan pikiran.
- 4) Meluruskan tujuan pembuatan dari penylewengan dalam beribadah kepada Allah dan dalam bermuamalah dengan orang lain.<sup>16</sup>

## 2. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlak*. Menurut bahasa, akhlak adalahprangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandungsegi-segi persesuaian dengan perkataan khalaqyang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata khaliqyang berarti “pencipta” dan makhluqyang berarti “yang diciptakan”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Indra Satia Pohan, *Akidah Akhlak Pada Madrasah*, ed. Syahrin Pasaribu, ke-1. (Medan: umsu press, 2022), hal.41.

<sup>17</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Ade Sukanti, ke-1. (Jakarta: PT Bumi Askara, 2020), hal.131.

Pengertian menurut beberapa ahli antara lain :

1) Imam Al-Ghazali

“akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran”.

2) Syekh Makarim Ays-Syirazi

“Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiatbatini manusia”

3) Al-Faidh Al-Kasyirazi

“Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului”.

Dari pengertian di atas memberikan gambaran bahwa akhlak merupakan bentuk kepribadian seorang tanpa dibuat-buat atau dorongan dari luar. Jika baik menurut agama dan pandangan akaltindakan spontan ini disebut akhlak baik (akhlakul karimah/akhlak mahmudah), sebaliknya jika akhlak tersebut buruk tindakan spontan ini disebut akhlak tercela (akhlakul madzmudah).

b. Dasar-dasar akhlak

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad Saw. Apa yang baik menurut Al-Quran dan Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Quran dan Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Dasar akhlak yang di jelaskan dalam Al Quran yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>ط</sup>

### Terjemah

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. ( Q.S. Al-Ahzab :21)<sup>18</sup>

Ayat lain yang menjadikan dasar akhlak ialah surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

### Terjemah

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S. Al-Qalam ayat :4)<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat tersebut para sufi menyebut Nabi Muhammad SAW sebagai *al-insan al-kamil*, *prototipe* manusia sempurna sejak Nabi Adam AS, hingga manusia akhir zaman. Kita sebagai umat Rasulullah wajib menjadikan beliau sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) dalam segala segi kehidupan.<sup>20</sup>

#### c. Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islamitu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama

---

<sup>18</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.420.

<sup>19</sup> Ibid., hal.564.

<sup>20</sup> Syarjaya, *Akhlaq Tasawuf*, hal.12.

mahluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa).<sup>21</sup>

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islam yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai mahluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut diatas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

- a) Karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal diberi roh. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Mu'minun ayat 12-13. Dengan demikian, sebagai yang diciptakan sudah sepatutnya berterimakasih kepada yang menciptakannya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً

فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

Terjemah

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). (Q.S. Al-Mu'minun: 12-13)<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, ke-15. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSAD, 2017), HAL.126.

<sup>22</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.342.

- b) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia, sebagaimana firman Allah

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemah

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl : 78)<sup>23</sup>

- c) Karena Allah lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
- d) Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintinya, menyukuri nikmat-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, bertaubat, selalu berdoa kepada-Nya dan menjadikan tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri Manusia.

---

<sup>23</sup> Ibid., hal.275.

## 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam kehidupannya manusia banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif membunuh menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar melainkan juga sampai menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau tidak.<sup>24</sup>

Dalam kehidupan manusia selalu berinteraksi dengan manusia yang lain, karena memang manusia sesungguhnya tidak akan mampu berdiri dengan sendirinya kecuali bantuan orang lain, dalam hal berinteraksi dengan manusia yang lain, manusia dituntut untuk mampu berbuat dan bersikap yang baik tanpa menyakiti manusia yang lain, dalam pandangan islam sikap yang baik yang tercermin dalam sikap dan perbuatan pada manusia atau dalam hal ini sikap interaksi yang kita sebut dengan akhlak, interaksi yang baik merupakan manifestasi dari iman seorang terhadap Allah SWT. Dengan berinteraksi yang baik menandakan seseorang telah menghargai dan menghormati orang lain, penghormatan pada orang lain dalam ajaran islam merupakan bukti nyata berimannya seseorang kepada Allah SWT. Sebagaimana disabdakan oleh Nabi SAW.

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ  
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: “Siapa pun yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan

---

<sup>24</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, hal.128.



tetangganya, dan siapa pun yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR Muslim)

Tentu penghormatan dalam hadis tersebut adalah dengan memperlakukan mereka dengan sikap yang baik. Penekanan sikap yang baik terhadap tetangga itu perlu diwujudkan dalam bentuk realitas dalam kehidupan tidak hanya dalam batas retorika semata, seperti tolong menolong dan bekerja sama, Al-Quran menyebutkan dalam surat An\_nisa ayat 36:

❖ *وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ*

Terjemah

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (Q.S. An-Nisa : 36)<sup>25</sup>

### 3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik

---

<sup>25</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.84.

binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa<sup>26</sup> akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas ke khalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam Al Quran Surah al-An'am ayat 38 di jelaskan :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ  
 مِمَّا لَكُمْ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemah

Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan. (Q.S. Al-An'am :38)<sup>27</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa binatang melanta dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut Qurtubi tidak boleh di aniaya. Baik dimasa perang apalagi ketika dammai akhlak islam menganjurkan agar tidak ada perusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa, tetapi sesuai dengan sunatullah dari tujuan dan fungsi penciptanya.<sup>28</sup>

#### d. Ciri-ciri akhlak islami

Akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam islam. Adapun ciri-ciri akhlak sebagai berikut:

<sup>26</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, hal.129.

<sup>27</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.132.

<sup>28</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, ed. Nasrudin, ke-1. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal.47.

- 1) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadits yang sah
- 3) Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan dimana pun mereka berada, serta dalam keadaan apa pun dan bagaimana pun.<sup>29</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak mengandung arti pembelajaran yang berisi tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

Pembelajaran akidah akhlak memiliki karakteristik yang berbeda dengan bidang studi lain. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati mengamalkan nilai-nilai *al-asma al-husna*. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif di era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

---

<sup>29</sup> Santi Eka Ambaryani Sari, Buana, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, ed. Guepedia, ke-1. (Guepedia, 2021), hal.17.

Pembelajaran akidah akhlak di madrasah pada umumnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.<sup>30</sup>

**e. Efektifitas pembelajaran akidah akhlak**

Tujuan pembelajaran relatif akan mudah dicapai manakala kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam iklim inspiratif dan menyenangkan. Yakni sebuah pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat, memberdayakan potensi, menggerakkan jiwa dan akhirnya mampu mendorong perbaikan diri pada siswa secara total. Dalam hal ini pemerintah telah mengembangkan apa yang disebut dengan pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan.

Jika diperhatikan uraian di atas, maka sesungguhnya pembelajaran akidah akhlak di maderasah hendaklah bertumpu pada empat hal sebagai berikut:

- a. Menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar akidah akhlak yang dilakukan
- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar akidah akhlak yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran

---

<sup>30</sup> Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*, hal.137.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar akidah akhlak yang di anggap paling tepat dan efektif
- d. Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan pembelajaran akidah akhlak sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan.<sup>31</sup>

## C. Kepribadian Muslim

### 1. Pengertian kepribadian muslim

Istilah kepribadian merupakan terjemah dari *personality*, sedangkan dalam bahasa latin kepribadian disebut dengan *person* yang mempunyai arti kedok atau topeng yang bisa dipakai oleh pemain-pemain panggung untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Kepribadian muslim sangat perlu dibahas dalam kajian filsafat pendidikan islam, karna kepribadian inilah yang menjadi ciri khas seseorang manusia beragama islam yang merupakan hasil dari proses pendidikan islam, sehingga menjadi manusia muslim dengan kepribadian yang baik.<sup>32</sup>

Lickona dalam bukunya Masnur Muslich mengungkapkan penekanan tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Moral knowing merupakan hal penting untuk diajarkan yang terdiri dari enam hal, yaitu: 1). Moral Awareness (kesadaran moral), 2). Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral), 3). Perspective taking (penentuan sudut pandang), 4). Moral reasoning (logika moral), 5). Decision making (keberanian

---

<sup>31</sup> Ibid., hal.144.

<sup>32</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, ed. Herlambang Rahmadhani, ke-1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 187.

mengambil sikap), 6). Self knowledge (pengenalan diri sendiri).<sup>33</sup>

Jadi pada dasarnya pembentukan kepribadian muslim merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat. Pembentukan kepribadian melalui pendidikan tanpa henti, sebagai suatu rangkaian menuntut ilmu dan nilai-nilai keislaman, sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh, terarah dan berimbang.

Kepribadian seorang mukmin (orang yang beriman), ciri-ciri tersendiri diantaranya adalah:

- a. Berkenaan dengan akidah ialah beriman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan qodar.
- b. Berkenaan dengan ibadah ialah melaksanakan rukun Islam
- c. Berkenaan dengan kehidupan sosial ialah bergaul dengan orang lain secara baik, menyeru kepada kebaikan dengan mencegah kemungkaran, suka memaafkan orang lain dan dermawan
- d. Berkenaan dengan intelektual, memikirkan alam dan ciptaan Allah dan lainnya, selalu menuntut ilmu, dan menggunakan pikirannya untuk sesuatu yang bermakna.<sup>34</sup>

Untuk golongan yang satu ini Allah telah menegaskan dalam surah Al Bayyinah ayat : 7-8.

---

<sup>33</sup> Musyteri Randa et al., "PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM" 1, no. 1 (2022): hal.36.

<sup>34</sup> Fairuzabady Al Baha'i, *Filsafat Pendidikan*, ed. Fairuzabady al Bada'i, ke-1. (Jawa Tengah: Penerbit Nem, 2017), hal.79.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَدَّتْ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ ۗ

Terjemah

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.(Q.S. Al-Bayyinah :7-8)<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dengan mudahdidefinisikan prinsip yang ada yakni ikhlas, takwa, dan sedekah. Dan senantiasa menjalankan sunah Nabi Muhammad dalam ranagka membentuk kepribadian muslim yang diharapkan.

## 2. Pembentukan kepribadian muslim

Kepribadian seorang itu dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama faktor pembawaan yaitu potensi yang di bawa sejak lahir, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Kedua, faktor lingkungan, yaitu segala sesuatu di luar potensi yang dibawa sejak lahir.

Menurut Aly Syari’ati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seseorang diantaranya:

- a. Faktor ibu yang memberi struktur dan dimensi keruhanian yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan

---

<sup>35</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.589.

- b. Faktor ayah yang memberikan dimensi kekuatan dan harga diri
- c. Faktor sekolah yang membentuk terbentuknya sifat lahiriah
- d. Faktor masyarakat dan lingkungan yang memberikan lingkungan empiris
- e. Faktor kebudayaan umum dan masyarakat yang memberikan corak ppada kehidupan manusia.<sup>36</sup>

Kepribadian tidak dapat dibentuk hanya dalam waktu sekejap, tetapi memerlukan proses dalam waktu yang relative panjang dan berangsur-angsur. Proses pembentukan kepribadian muslim harus dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pembentukan pembiasaan, ditujukan pada aspek kejasmanian dari kepribadian yang memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, seperti sholat, puasa, dan lain-lain.
- b. Pembentukan pengertian yang meliputi sikap dan minat untuk memberi pengertian tentang aktifitas yang akan dilaksanakan, agar seseorang terdorong ke arah perbuatan yang positif.
- c. Pembentukan kerohanian yang luhur, untuk terbentuknya sifat takwa yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti jujur, toleransi ikhlas, dan menepati janji.

Proses pembentukan kepribadian dalam pendidikan islam berlangsung secara bertahap dan kesinambungan. Dengan demikian pembentukan kepribadian merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan saling tergantung sesamanya. Pendidikan yang dikemas sedemikian rupa dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan

---

<sup>36</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, hal.196.



kepribadian muslim. Secara umum konsep tersebut terangkum dalam konsep pendidikan islam. Secara spesifik, konsep pendidikan tersebut terangkum sebagai berikut:

- a. Membentuk kepribadian sebagai individu yang memiliki akhlak mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda : *“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”*. Kepribadian ini hanya akan terbentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak merupakan cara untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan sikap manusia ke arah yang di kehendaki islam. Pendidikan ini juga memiliki proses panjang yang dibebankan kepada setiap pribadi muslim.
- b. Membentuk nilai-nilai islam dalam keluarga. Keluarga merupakan landasan dasar bagi pembentukan akhlak mulia sehingga kewajiban ini diwajibkan kepada kedua orang tua. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh orang itu adalah:

- 1) Memeberikan bimbingan kepada anak untuk berbuat baik kepada orang tua, terdapat di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا

يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا

تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemah

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau

membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.(Q.S. Al Isra :23)<sup>37</sup>

- 2) Memelihara anak dengan kasih sayang, sebagaimana hadis Nabi yang berbunyi “*siapa yang tidak menyayangi maka ia juga tidak disayangi*”. “*Rasulullah SAW adalah orang yang paling sayang terhadap anak dan keluarganya*”.
  - 3) Memberikan tuntunan akhlak kepada anggota keluarga
  - 4) Membiasakan untuk menghargai peraturan-peraturan
  - 5) Membiasakan memenuhi kewajiban.
- c. Membentuk nilai-nilai dalam hubungan sosial, dapat dilakukan dengan melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan keji, mempererat hubungan kerja sama, menggalakkan perbuatan terpuji dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, dan membina hubungan menurut tata tertib.
- d. Membentuk nilai-nilai islam dalam kehidupan berbangsa, kepala harus menerapkan prinsip musyawarah, adil, jujur, tanggung jawab, masyarakat wajib mentaati peraturan.
- e. Membentuk nilai-nilai islam dalam hubungan dengan Allah, yaitu membina hubungan baik dengan-Nya yang akan melahirkan sikap tunduk dan patuh terhadap segala perintah-Nya. Hal ini termanifestasikan dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Sikap tersebut berarti telah meletakkan nilai-nilai islam dalam kehidupan di keluarga,

---

<sup>37</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.284.

masyarakat, maupun berbangsa. Itulah yang di katakan umat yang terbaik<sup>38</sup>. Allah Swt berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terjemah

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.(Q.S. Ali Imran : 110)<sup>39</sup>

### 3. Faktor pembentukan kepribadian muslim

Allah SWT, telah menghendaki untuk menciptakan manusia dengan proses yang panjang. Berawal dari sari pati tanah, menjadi air mani, kemudian menjadi sesuatu yang melekat, berikutnya menjadi segumpal daging, lalu menjadi tulang belulang, kemudian dibungkus tulang belulang itu dengan daging. Setelah itu dijadikan makhluk yang berbentuk lain. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ

Artinya

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami

<sup>38</sup> Hoirun Nisa, "Nilai-Nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim," *Pusaka* (2016): hal.23.

<sup>39</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.64.

menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta. Kemudian, sesungguhnya kamu setelah itu benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan dibangkitkan. (Q.S. Al Mu'minun : 12-16)<sup>40</sup>

Di ayat lain di tegaskan pula bahwa proses hidup manusia berawal dari keadaan lemah, menjadi kuat, kemudian lemah kembali dan beruban. Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya

Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. Kata lemah yang pertama berarti masa ketika masih berupa nutfah. Kata lemah yang kedua berarti masa kanak-kanak. Adapun kata kuat berarti masa muda. (Q.S. Ar-Rum : 54)<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Ibid., hal.342.

<sup>41</sup> Ibid., hal.410.

Dengan dasar ini, dapat di yakini bahwa kepribadian manusia dapat berubah, itu berarti bahwa kepribadian manusia itu dapat dipengaruhi oleh sesuatu dan dibentuk, karena itu ada usaha-usaha untuk membentuk kepribadian dan membinanya. Secara umum perkembangan dalam diri manusia selalu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, yaitu faktor dalam (*indogen*) dan faktor luar (*eksogen*). Perkembangan manusia terjadi di sepanjang kehidupannya, sejak berwujud embrio di dalam rahim sampai menjadi tua dan renta. Hanya saja sifat dan kualitas perkembangan yang terjadi pada dirinya berbeda-beda, sesuai dengan fase-fasenya.

Menurut matta, ada dua faktor yang membentuk kepribadian seseorang yaitu sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah kumpulan dari unsur-unsur kepribadian yang secara simultan mempengaruhi perilaku manusia, yaitu instink, biologis, kebutuhan psikologis dan pikiran.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar diri manusia namun secara langsung mempengaruhi perilaku manusia, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan.<sup>42</sup>

#### 4. Karakteristik kepribadian muslim

Hasan Al Banna merumuskan 10 karakteristik muslim yang didalam madrasah. karakteristik ini seharusnya yang menjadi ciri khas dalam diri seseorang yang mengaku sebagai muslim, yang dapat menjadi furqon (pembeda) yang merupakan sifat-sifat khususnya.

---

<sup>42</sup> Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah," *tarbiyah islamiyah* vol 1 (2016): hal.69.

- a. **Salimul Aqidah**

Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan akidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan ketentuan-ketentuannya. Dengan kebersihan dan kemantapan akidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah Swt sebagaimana firmanNya di dalam surah Al-An'am ayat 162, yang artinya “ Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah tuhan semesta alam.
- b. **Shahihul Ibadah**

Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasulullah Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: “shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasulullah Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.
- c. **Matinul Khuluq**

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhlukNya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw di utus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah dalam Al-qur'an, Allah berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam : 4)<sup>43</sup>

d. Qowiyyul Jismi

Kekuatan jasmani (*qowiyyun jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat . shalat, puasa, jakat dan haji merupakan amalan di dalam islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang dijalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.

e. Mutsaqqoful Fikri

Intelek dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Quran banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk befikir, misalnya firman Allah:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ قِيلَ الْعَفْوُ  
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝﴾

Artinya

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar) dan judi. Katakanlah, “Pada

<sup>43</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.564.

keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir) Khamar adalah segala sesuatu yang mengandung unsur yang memabukkan. (Q.S. Al-Baqarah : 219)<sup>44</sup>

f. Mujahadatul Linafsihi

Berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatul linafsihi*) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.

g. Harishun Ala Waqtihi

Pandai menjaga waktu (*harishun ala waqtihi*) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah swt banyak bersumpah di dalam Al-Qurandengan menyebut nama Waktu seperti wal fajri, wal asri dan lain sebagainya. Oleh karena itu setiap muslim amat di tuntut untuk memanaj waktu dengan baik, sehngga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia.

---

<sup>44</sup> Ibid., hal.34.



- h. *Munazhhamun fi Syuunihi*  
Teratur dalam suatu urusan (*Munazhhamun fi Syuunihi*) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh al-Quran maupun Sunnah. Oleh karena itu dalam hukum islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.
- i. *Qodirun Alal Kasbi*  
Memiliki kemampuan usaha sendiri atau juga yang disebut dengan mandiri (*qodirun alal kasbi*) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan mankala seorang memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi muslim tidaklah miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memamng harus kaya agar dia bisa menunaikan haji, umrah, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang baik. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apasaja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill atau keterampilan dan berusaha.
- j. *Nafi'un Lighoirihi*  
Bermanfaat bagi orang lain (*Nafi'un Lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang muslim adanya tidak

menggenapkan dan tidak adanya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal mungkin untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.<sup>45</sup>

## 5. Indikator kepribadian muslim

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ آتَاكَ مِنَ الْآبَاءِ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ اقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصِضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ<sup>٤٥</sup>

Artinya

13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah

<sup>45</sup> Rusdiana Navlia Khilaisic, “Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil,” *reflektika* vol 11 (2016): hal.52.

mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.) Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.

15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.) Allah Mahalembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapapun kecilnya.

17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

19. Berlakulah wajar dalam berjalan) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara

keledai.”) Ketika berjalan, janganlah terlampaui cepat dan jangan pula terlalu lambat.<sup>46</sup>

Ayat diatas menjelaskan bagaimana upaya dari lukman untuk mendidiknya memiliki karakter pribadi yang unggul. Indikator kepribadian yang unggul sebagai berikut :

- a. Pribadi tauhid
- b. Pribadi yang taat kepada orang tua
- c. Pribadi yang tegak dalam mendirikan sholat
- d. Pribadi yang siap berdakwah
- e. Pribadi yang tidak sombong dan tidak mencela orang lain<sup>47</sup>

## 6. Konsep Zuhud

Zuhud/asketisme dalam Islam tentu bersumber dari al-Qur’an dan hadits. Pada perkembangannya zuhud bukan saja sebagai kualitas pribadi muslim yang baik tapi juga menja dielemen tak terpisahkan dari perjalanan mistisime. dan perjuangan terus menerus, dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik.

Menurut al-Ghazali, zuhud meliputi tiga dimensi: ‘ilm, hal, ‘amal. 6 Adapun yang dimaksud dengan ‘ilm di sini adalah pengetahuan bahwa akhirat itu lebih baik, kekal. Sedangkan dunia hanyalah sementara. Menjual dunia untuk meraih akhirat (karena akhirat adalah kehidupan yang lebih disukai karenalebih baik dankekal) adalah sebuah kebenaran (lihat al-Qur’an surat at-Taubah: 11). Inilah makna zuhud secara bahasa seperti yang dituturkan Allah dalam surat Yusuf:20. Ilmu ini penting, karenadengan ilmu orang menjadi berwawasan

---

<sup>46</sup> Indonesia, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*, hal.419.

<sup>47</sup> Syamsuar Hamka Didin Hafidhuddin, Askar Patahuddin, “Konsep Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Kajian Tafsir Pendidikan Tematik,” *pendidikan agama islm* vol 7 (2022): hal.121.

luas dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan hal (keadaan) bisa dilihat dari sikap seseorang, bagaimana dia hidup bersosial dan berinteraksi dengan sesama dengan menggunakan akhlak yang baik. Adapun ‘amal yang muncul dari hal (keadaan) zuhud adalah: 1) meninggalkan sesuatu yang tidak disukai(yaitu dunia); 2) mengeluarkan dari hati kecintaan pada dunia; 3) memasukkan dalam hati cinta pada kepatuhan; 4) mengeluarkan dari tangan dan mata kecintaan pada dunia; dan 5) menugaskan tangan, mata dan anggota tubuh yang lain untuk cinta pada kepatuhan.

Para ulama mendefinisikan zuhud berbeda-beda. Orang yang zuhud tidak merasa senang dengan berlimpah ruahnya harta dan tidak merasa susah dengan kehilangannya. Zunnun al Misri yang dikutip oleh Amir an-Najar mengatakan bahwa yang dikatakan zuhud adalah orang yang zuhud jiwanya, karena ia meninggalkan kenikmatan yang fana untuk mendapatkan kenikmatan yang baqa. Pengertian zuhud dari Zunnun al-Misri diikuti oleh Anas Ismail Abu Daud, zuhud adalah meninggalkan nikmat dunia karena mencari kenikmatan akhirat (tarku raahat ad-dunya thaliban li raahat al-akhirat).<sup>48</sup>

### 1. Indikator zuhud

Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, melalui Pesantren Tebuireng mewariskan ajaran yang sangat berharga bagi para santri-santrinya. Yang lima nilai dasar itu benar-benar ditekankan oleh Salahuddin Wahid semenjak beliau menjadi pengasuh Pesantren Tebuireng, diantara lima nilai inti tersebut ialah:

- a. Ikhlas ialah sikap shidiq dan jernih yang tidak ternoda oleh apapun, serta jauh dari riya.

---

<sup>48</sup> Iain Salatiga, “Perwujudan Sikap Zuhud Dalam Kehidupan Pendahuluan Kemajuan Teknologi Melahirkan Berbagai Kemudahan Dalam Hidup” 1, no. 2 (2016): hal.246.

Adapun indikator ikhlas: mengabaikan dunia dalam beribadah, cenderung suka merahasiakan amal-amalnya, keadaan di saat kita sendiri itu lebih baik daripada ketika di hadapan orang lain, memiliki rasa takut yang luar biasa terhadap Allah SWT, tidak mau dipuji orang lain tapi tidak takut dicela orang lain.

- b. Jujur ialah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator jujur diantaranya: mengungkapkan perasaan apa adanya, menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berhak, mengakui setiap kesalahan yang diperbuat.
- c. Kerja keras ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai masalah belajar, kesulitan dan lain-lain. Indikator kerja keras diantaranya menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.
- d. Tanggung Jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Allah SWT. Adapun indikator tanggung jawab ialah melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang

dipinjam, membayar semua barang yang dibeli, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji.

- e. Toleransi ialah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Adapun indikator toleransi adalah menghargai teman yang berbeda pendapat, dapat memaafkan kesalahan orang lain, mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, menerima perbedaan dengan orang lain dalam hal sikap, perilaku, tradisi, suku, bahasa, dan agama.

Secara teori, dari kelima prinsip dasar tersebut telah memenuhi indikator zuhud, yakni merasa gembira dengan kepemilikan dan tidak bersedih dengan kehilangan, memandang sama antara orang yang memujinya dan mencelanya, dan kerinduannya hanya kepada Allah SWT dan mendominasi hatinya dengan manis ketaatan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Siti Naylurrohmah, "Implementasi Zuhud Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Putri Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang," *Spiritualita* 3, no. 2 (2019): hal.201.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang penulis lakukan ini, bahwa efektifitas pembelajaran akidah akhlak sudah mampu mencapai tujuan atau hasil yang baik dalam pembentukan kepribadian muslim, sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu : Mampu meyakini dan mempercayai bahwa Allah Swt adalah Tuhan Yang Maha Esa, Mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian mulia kepada Allah Swt, Mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian mulia terhadap diri sendiri, Mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian mula terhadap lingkungan. Dan guru melakukan Dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas XII Man 1 tanggamus guru akidah akhlak menggunakan beberapa cara yaitu: Pendekatan, Pengawasan, Bimbingan dan keteladanan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal yang penting mengenai efktivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu :

1. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas XII di Man 1 Tanggamus sudah dikatakan baik, dan efektif terlihat dari tercapainya indikator-indikator dalam proses pembelajaran yang efektif



dengan hasil yang diharapkan yaitu untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian mulia.

2. Keadaan pribadi peserta didik kelas XII Man 1 Tanggamus sudah dikatakan baik, seperti taat kepada perintah Allah, berpakaian rapih, taat kepada guru, saling menghargai dll. Namun masih ada satu dua peserta didik yang masih melakuka pelanggaran dan itu pun dilakukan oleh peserta didik itu-itu saja.
3. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas XII Man 1 Tanggamus ialah : Waktu, Terbatasnya pengawasan dari sekolah, Lingkungan peserta didik, Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung nya ialah meliputi : adanya kerja sama antara pihak sekolah dan oraang tua dalam mengawasi dan membina peserta didk, lingkungan sekolah yang masih kental dengan kegatan-kegiatan ke agamaan dan adanya tata tertib di sekolah.

## **B. Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang penulis uraikan di atas selanjutnya penulis akan memberikan rekomendasi saran-saran terhadap berbagai kalangan atau komponen-komponen yang terkait yaitu :

1. Bagi guru akidah akhlak hendaknya memberikan pengawasan yang lebih agar peserta didik itu selalu terpantau dan memberikan hukuman yang sesuai bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran.

2. Kepada lembaga pendidikan khususnya Man 1 Tanggamus terus berusaha untuk memperbaiki sarana prasarana sekolah guna untuk kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada orang tua/wali hendaknya selalu menanamkan nilai-nilai ajaran agama dari sejak dini agar mereka terbiasa melakukan hal-hal kebajikan dan selalu bertaqwa kepada Allah Swt. Berbakti kepada orang tua selalu terhindar dari perilaku buruk yang dapat merusak masa depan mereka.
4. Kepada peserta didik hendaknya selalu tanamkan sikap yang sopan santun, menerima nasihat-nasihat baik dari siapa pun dan berusaha untuk menjadi peserta didik yang memiliki kepribadian yang mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Ke-1. Syakir Media Press, 2021.
- Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Edited by Herlambang Rahmadhani. Ke-1. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- akhmad asyari, marjan suhendra, muhammad ahyar rasid. “Efektivitas Program Intaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smp 1 Punjut.” *ilmu sosial dan pendidikan vol.5* (2021).
- ali nurdin, syaiful mikdar, wawan suharman. *Pendidikan Agama Islam*. Edited by Edi Purwanto. Ke-30. tanggerang selatan, 2020.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Kalsik Hingga Kontemporer*. Edited by Yanuar Arifin. Ke-1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Edited by maman abdul Djaliel. Ke-1. jawa barat: cv pustaka setia, 2016.
- Ari, Anggi Wahyu. “Urgensi Sholat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab.” *Ulunnuha vol.6* (2016).
- Askari Zakaria, Vivi Afriani, Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Developmen (R ND)*. Edited by Askaria Zakaria. Ke-1. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.
- Astuti, Hofifah. “Berbakti Kepda Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis.” *Riset Agama vol 1* (2021).
- Baha’i, Fairuzabady Al. *Filsafat Pendidikan*. Edited by Fairuzabady al Bada’i. Ke-1. Jawa Tengah: Penerbit Nem, 2017.
- Bukhoriansyah, Oka. “PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MTs ITTIHAD NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT” (2017).

- Dahlan. *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*. Edited by Herlambang Rahmadhani. Ke-1. Yogyakarta: cv budi utama, 2016.
- Didin Hafidhuddin, Askar Patahuddin, Syamsuar Hamka. “Konsep Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Kajian Tafsir Pendidikan Tematik.” *pendidikan agama islm* vol 7 (2022).
- djamaludin M. idris, Usman. “Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik.” *pendidikan islam dan keguruan* vol.1 (2019): 95.
- Edi, Fendi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Edited by Syee. Ke-1. Yogyakarta: PT leutikaprio, 2016.
- Hamzah Uno, Nurdin Muhamad. *Belajar Dengan Pendekatak PAILKEM*. Edited by Dewi Ispurwanti. Ke-2. Jakarta: PT Bumi Askara, 2012.
- Handiono Wijoyo, Dkk. *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Edited by Denok Sunarsih. Ke-1. Sumatra barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Hasanal Khuluki, Moh.Mashudi. “Relevansi Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an.” *jurnal al-hikmah* vol 8 (2020).
- Indonesia, rasm usmani standar. *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*. jl. sestrasarino.33, bandung 40152, 2021.
- jess feist. *Teori Kepribadian*. Edited by Desi Mandasari. Ke-8. jakarta: slemba hummanika, 2017.
- Julkarnain, abas mansur tamam. “Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islam Di SMPIT Ummul Quro Bogor.” *pendidikan islam* vol.15 (2022).
- Khilaisie, Rusdiana Navlia. “Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil.” *reflektika* vol 11 (2016).

- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *jurnal pendidikan agama islam* volume 3 (2017): 79.
- Nata, Abudin. *Akhlah Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Ke-15. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSAD, 2017.
- Naylurrohmah, Siti. "Implementasi Zuhud Dalam Kehidupan Santri Pondok Pesantren Putri Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang." *Spiritualita* 3, no. 2 (2019): 187–215.
- Nisa, Hoirun. "Nilai-Nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim." *Pusaka* (2016).
- Nopia, Eni, Chairul Anwar, and Guntur Cahaya Kesuma. "INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL : Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat" 3, no. 2 (2022).
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ade Sukanti. Ke-1. Jakarta: PT Bumi Askara, 2020.
- Ode Yahyu Herliyani Yusuf, Dkk. "Prilaku Positif Guru Terhadap Peserta Didik." *jurnal ilmiah multidisiplin* vol.2 (2023).
- Pohan, Indra Satia. *Akidah Akhlak Pada Madrasah*. Edited by Syahrin Pasaribu. Ke-1. Medan: umsu press, 2022.
- Rahayu, Dewi. "Efektivitas Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Prilaku Sopan Santun Siswa Di Mts Yamas Dmai." *tahfidu jurnal* vol.1 (2022).
- Rahman, Taufik. *Tauhid Ilmu Kalam*. Edited by maman abdul Djaliel. Ke-9. Bandung: cv pustaka setia, 2013.
- Randa, Musytari, Fitri Kasmirawati, Chairul Anwar, Universitas Islam, Negeri Sultan, Aji Muhammad, Idris Samarinda, and A Pendahuluan. "PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM”  
1, no. 1 (2022).

Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Edited by Nasrudin. Ke-1.  
Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran.” *pendidikan usia dini*  
(n.d.): 15–32.

Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. Edited by Maman Abd.  
Djalle. Ke-1. Bandung: cv pustaka setia, 2016.

Rubini, Rubini. “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul  
Yogyakarta.” *kajian ilmiah mata kuliah umum* vol.21 (2021).

Saifurrahman. “Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah  
Islamiyah.” *tarbiyah islamiyah* vol 1 (2016).

Salatiga, Iain. “Perwujudan Sikap Zuhud Dalam Kehidupan  
Pendahuluan Kemajuan Teknologi Melahirkan Berbagai  
Kemudahan Dalam Hidup” 1, no. 2 (2016): 243–258.

Sari, Buana, Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*.  
Edited by Guepedia. Ke-1. Guepedia, 2021.

Solihin, Rahmat. *Akdah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di  
Madrasah Ibtidaiyah*. Edited by Abdul. Ke-1. Indramayu: CV  
Adanu Abimata, 2021.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Ke-2. Depok: pt rajagrafindo  
persada, n.d.

Sufiani. “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis  
Manajemen Kelas.” *Al-Ta’dib* vol 10 (2017).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Ke-  
19. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukamdinata, Nanan Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Inggit Gernasih. Ke-3. Bandung, 2020.

Suwendra, I Iwayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Edited by arya lawa Manuaba. Ke-1. Bandung: Nilacakra, 2018.

Syarjaya, Syibli. *Akhlak Tasawuf*. Edited by Syafi'in Mansur. 2nd ed. serang: IAIB PRESS, 2015.

Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Edited by Syzan Claudia Setiana. makassar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020.

# **LAMPRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Gunawan Santoso, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Zainani, S.Ag	Guru Akidah Akhlak

## Lampran 2

### DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Keterangan
1	Raihan	Siswa Kelas XII MAN 1 Tanggamus
2	Seli Yani	Siswa Kelas XII MAN 1 Tanggamus
3	Hestiya	Siswa Kelas XII MAN 1 Tanggamus
4	Apria Maulidia	Siswa Kelas XII MAN 1 Tanggamus
5	Tiyo Firdani	Siswa Kelas XII MAN 1 Tanggamus
6	Melisa Ferdani	Siswa Kelas XII MAN 1 Tanggamus
7	Rizki Haris	Siswa Kelas XII MAN 1 Tanggamus
8	Salwa Nazla	Siswa Kelas XII MAN 1 Tanggamus

## Lampran 3

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### **Judul Skripsi ; Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas XII Man 1 Tanggamus**

##### **A. Observasi (Pengamatan)**

1. Situasi dan kondisi di MAN 1 Tanggamus
2. Proses kegiatan pembelajaran didalam kelas dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas XII MAN 1 Tanggamus
3. Cara guru akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas XII MAN 1 Tanggamus

##### **B. Wawancara**

1. Kepala sekolah MAN 1 Tanggamus
  - a. Apakah bapak melakukan pembinaan akhlak di Madrasah?
  - b. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan akhlak siswa?
  - c. Sejak bapak melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan akhlak peserta didik, perubahan-perubahan apa yang terjadi?
  - d. Apakah pembelajaran akidah akhlak mampu untuk membentuk kepribadian peserta didik, yaitu menerapkan akhlakul karimah dalam lingkungan Madrasah dan kehidupan sehari-hari?
  - e. Apa saja permasalahan yang pernah bapak hadapi dalam proses membentuk kepribadian peserta didik ?
  - f. Bagaimana bapak menghadapi permasalahan tersebut?
2. Guru akidah akhlak
  - a. Apakah pembelajaran akidah akhlak sudah mempunyai efektivitas atau pengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas XII MAN 1

Tanggamus?

- b. Bagaimana cara Ibu mengajar agar pembelajaran akidah akhlak terlaksana dengan efektif?
  - c. Bagaimana cara Ibu membentuk kepribadian peserta didik hingga mampu menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari?
  - d. Menurut ibu kenapa pembentukan akhlak itu penting untuk di lakukan ?
  - e. Pendekatan apa saja yang Ibu gunakan dalam pembentukan kepribadian peserta didik?
  - f. Menurut ibu siapa saja yang berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik ?
  - g. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak?
  - h. Apakah Ibu sudah menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan ?
  - i. Problrm apa saja yang ibu hadapi d kelas XII Man 1 Tanggamus?
  - j. Bagaimana usaha ibu dalam menghadapi permasalahan akhlak peserta didik kelas XII di MAN 1 Tanggamus?
3. Peserta didik kelas XII MAN 1 Tanggamus
- a. Apakah adik pernah diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik oleh guru akidah akhlak ?
  - b. Menurut adik setelah menerima pelajaran atau nasihat dari guru, apakah adik melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari?
  - c. Apakah adik jarang masuk sekolah atau membolos?
  - d. Apakah ada perubahan sikap setelah adik mendapayakan pembelajaran akidah akhlak?
  - e. Perubahan apa yang adik alami setelah mendapatkan pelajaran akidah akhlak?
  - f. Ketika guru menyampaikan pelajaran apakah mudah di pahami?
  - g. Apakah guru akidah akhlak jarang masuk kelas?
  - h. Apakah guru adil dalam meberikan nila?
  - i. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran akdah akhlak?

4. Orang Tua
  - a. Bagaimana keadaan akhlak anak bapak ketika di rumah?
  - b. Apakah anak bapak sering melawan dengan bapak atau ibu?
  - c. Apakah ada perubahan setelah sekolah di MAN 1 Tanggamus?
  - d. Apakah bapak juga selalu mengawasi akhlak anak bapak?

### **C. Dokumentasi**


1. Arsip
  - a. Historis Dan Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus
  - b. Keadaan Guru, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus
  - c. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus
  - d. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Xii Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus
2. Gambar

Foto-foto kegiatan secara langsung, kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak peserta didik, foto tersebut dihasilkan sendiri oleh peneliti dengan kamera handphone.
3. Rekaman wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tersebut.

## Lampran 4

### Surat Izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN**  
Alamat : Jl. Leti. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 2677 Un.16/DT/PP.009.7/02/2023 Bandar Lampung, 16 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MAN 1 Tanggamus  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama : Kholid  
NPM : 1911010103  
Semester/T.A : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Epektifitas Pembentukan Akidah akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas 12 Di MAN 1 Tanggamus.

Akan mengadakan penelitian di MAN 1 Tanggamus. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 16 Februari 2023 Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

  
Prof. Dr. Nurwa Diana, M.Pd.  
NIR 19940628198803 2 002

Tambusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kabag TU / Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 5

### Surat Balasan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANGGAMUS**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**  
Jalan. Ir. H. Juanda Nomor. 11 Kotabatu Kotaagung - Tanggamus Kode Pos. 35384 Telp (0722) 21461  
Email:man1997kotaagung@yahoo.com

NPSN : 10817009 "TERAKRIDITASI A" NSM : 131118060001

Nomor : B- 207/Ma.08.01/ PP.00.6/05/2023  
Lamp : -  
Prihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Bidang Akademik  
Di  
UIN Raden Intan Lampung

Dengan Hormat

Menindak lanjuti surat bapak Nomor : B- 26777 Un.16/DT/PP.009.7/02/2023, Tanggal 16 Februari 2023, Tentang permohonan izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini kepala MAN 1 Tanggamus Mengizinkan Kepada :

Nama : **KHOLID**  
NPM : 1911010103  
Semester : VIII ( Delapan )  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Evektifitas Pembentukan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas XII di MAN 1 Tanggamus*

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebagai Syarat menyelesaikan Studi.  
Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kotaagung, 02 Mei 2023  
Kepala  
Kantor  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
TANGGAMUS  
REPUBLIK INDONESIA  
ERNITA

## Lampiran 7

### Dokumentasi Gambar

#### Pembelajaran akdah akhlak



#### Sholat dhuha





## Wawancara dengan siswa kelas XII



## Wawancara dengan orang tua siswa



## **Gedung sekolah MAN 1 Tanggamus**



## **Sholat dzuhur berjamaah**



## Wawancara dengan guru akidah akhlak



## Belajar Al-Quran



## Kegiatan Rohis



## Wawancara dengan peserta didik





## Wawancara dengan kepala madrasah





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
**Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422**

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**  
Nama :Kholid  
Npm :1911010103  
Fakultas/ jurusan :  
Judul skripsi : Ewektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas 12 Di Man 1 Tanggamus

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	26 Nov 2022	Bimbingan proposal bab I-III		
2.	29 Nov2022	Perbaikan proposal		
3.	7 Des 2022	Perbaikan proposal		
4.	11 Des 2022	Acc proposal pembimbing 2		
5.	15 Des 2022	Bimbingan proposal bab I-II		
6.	18 Des 2022	Perbaikan proposal		
7.	2 jan 2023	Acc proposal pembimbing 1		
8.	9 jan 2023	Seminar proposal		
9.	1 Febr 2023	penelitian		
10	5 april 2023	Bimbingan skripsi bab I-v		
11	9 april 2023	Bimbingan revisi pembimbing 2		
12	20 april 2023	Bimbingan revisi pembimbing 2		
13	20 mei 2023	Acc Munaqosyah Pembimbing 1 & 2		
14	20 juni 2023	Sidang munaqosah		

Pembimbing 1

Prof. Dr H. Syaiful Anwar, M.Pd

Bandar Lampung, Juni 2023  
Pembimbing 2

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35111  
Telp (0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0230/Un.16/P1/KT/V/2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK KELAS 12 DI MAN 1 TANGGAMUS  
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
KHOLID	1911010103	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 23 Mei 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN  
PESERTA DIDIK KELAS 12 DI  
MAN 1 TANGGAMUS

*by* Kholid Kholid

---

**Submission date:** 23-May-2023 10:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2099741328

**File name:** SEKRIPSI\_kholid\_turnitin.docx (98.88K)

**Word count:** 7576

**Character count:** 47777



# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK KELAS 12 DI MAN 1 TANGGAMUS

## ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**12%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
5	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	1%
8	adoc.tips Internet Source	<1%

repository.iainpalu.ac.id

		<1 %
21	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
22	id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	dewinelda.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	endahsetiani1997.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	ibnkathir0134006206.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	indnashwa.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	nasharrawy.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
29	www.jurnal.ideaspublishing.co.id Internet Source	<1 %
30	www.xyalgebra.org Internet Source	<1 %
31	natikah16.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On